

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
MUSLIM DI INDONESIA MEMILIH HUKUM
BUATAN MANUSIA, MENINGGALKAN HUKUM
YANG DIWAHYUKAN OLEH ALLAH,
DAN MELUPAKAN NEGARA ISLAM PERTAMA
YANG DIDIRIKAN OLEH NABI MUHAMMAD SAW
DI MADINAH TAHUN 1H (622M)

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
8 Juni 2023

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
MUSLIM DI INDONESIA MEMILIH HUKUM BUATAN MANUSIA,
MENINGGALKAN HUKUM YANG DIWAHYUKAN OLEH ALLAH,
DAN MELUPAKAN NEGARA ISLAM PERTAMA YANG DIDIRIKAN OLEH
NABI MUHAMMAD SAW DI MADINAH TAHUN 1H (622M)**

© Copyright 2023 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA

DASAR PEMIKIRAN

Sebelum penulis menuliskan tentang muslim di Indonesia memilih hukum buatan manusia, meninggalkan hukum yang diwahyukan oleh Allah, dan melupakan negara Islam pertama yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah tahun 1H (622M), terlebih dahulu penulis memohon ampun kepada Allah SWT. Disini penulis mencoba untuk membuka tabir yang menutupi rahasia sebenarnya tentang muslim di Indonesia memilih hukum buatan manusia, meninggalkan hukum yang diwahyukan oleh Allah, dan melupakan negara Islam pertama yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah tahun 1H (622M), berdasarkan kepada deoxyribonucleic acid (DNA)

Ada beberapa ayat yang menjadi pembuka rahasia Allah tentang muslim di Indonesia memilih hukum buatan manusia, meninggalkan hukum yang diwahyukan oleh Allah, dan melupakan negara Islam pertama yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah tahun 1H (622M), yaitu ayat-ayat:

"dan jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah, dan jangan kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik. (Al Maa'idah : 5: 49)

"Hai orang-orang yang beriman, taat Allah dan taat Rasul dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah dan Rasul, jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama dan lebih baik akibatnya (An Nisaa' : 4: 59)

Dalam usaha membuka tabir penutup rahasia Allah tentang muslim di Indonesia memilih hukum buatan manusia, meninggalkan hukum yang diwahyukan oleh Allah, dan melupakan negara Islam pertama yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah tahun 1H (622M), penulis mempergunakan dasar deoxyribonucleic acid.

HIPOTESE

Disini penulis mengajukan hipotesis muslim di Indonesia memilih hukum buatan manusia, meninggalkan hukum yang diwahyukan oleh Allah, dan melupakan negara Islam pertama yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah tahun 1H (622M), berdasarkan kepada Deoxyribonucleic acid (DNA)

DEOXYRIBONUCLEIC ACID (DNA)

DNA adalah tempat penyimpanan informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan yang mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun

secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini adalah terdiri dari folat, gula 5 karbon dan salah satu dari basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin(A), Cytocine(C) dan Timin (T).

Guanin (G) adalah terdiri dari 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen dan 5 buah atom hidrogen. Cytocine (C) berisikan 4 buah atom karbon, 3 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 buah atom karbon, 2 buah atom nitrogen, 2 buah atom oksigen dan 6 buah atom hidrogen. Folat berisikan 1 buah atom fosfor, 4 buah atom oksigen dan 2 buah atom hidrogen. Adapun Gula 5 karbon memiliki 5 buah atom karbon, 2 buah atom oksigen dan 8 buah atom hidrogen.

MUSLIM DI INDONESIA MEMILIH HUKUM BUATAN MANUSIA, MENINGGALKAN HUKUM YANG DIWAHYUKAN OLEH ALLAH, DAN MELUPAKAN NEGARA ISLAM PERTAMA YANG DIDIRIKAN OLEH NABI MUHAMMAD SAW DI MADINAH TAHUN 1H (622M)

Nah sekarang, kita masih terus untuk memusatkan pikiran guna membongkar rahasia yang tersembunyi dibalik ayat: **"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)**

Nah, ternyata disini Allah atau Jahve atau Adonai telah mendeklarkan: **"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)**

Sekarang timbul pertanyaan,

Mengapa muslim di Indonesia memilih hukum buatan manusia, meninggalkan hukum yang diwahyukan oleh Allah, dan melupakan negara Islam pertama yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah tahun 1H (622M) ?

Jawabannya ada dalam rahasia dibalik ayat: **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)**

Nah, rupanya, **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)** adalah alasan yang dipergunakan oleh muslim di Indonesia untuk memilih hukum buatan manusia, meninggalkan hukum yang diwahyukan oleh Allah, dan melupakan negara Islam pertama yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah tahun 1H (622M).

Artinya, **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)** adalah cukup sebagai dasar hukum untuk melaksanakan thaharah seperti bersuci, istinja, tayammum, hukum sholat, janazah, zakat, puasa, haji, umrah, hukum mu'amalat yang menyangkut jual beli, riba, bank, syarikat, wakaf, hukum makanan dan penyembelihan.

Menurut muslim di Indonesia, kalau seorang muslim sudah melaksanakan thaharah seperti bersuci, istinja, tayammum, hukum sholat, janazah, zakat, puasa, haji, umrah, hukum mu'amalat yang menyangkut jual beli, riba, bank, syarikat, wakaf, hukum makanan dan penyembelihan, maka sudah cukup menjalankan **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)**

Jadi, kalau ada hukum di dalam Al Quran yang menyangkut faraidh atau hukum waris, hukum nikah, hukum jinayat atau pembunuhan, hukum hudud seperti hukum zina, mencuri, merampok, korupsi, minuman keras, hukum jihad, hukum dalam pengadilan dan hukum mendirikan negara Islam, maka hukum-hukum ini, dianggap sebagai hukum yang tidak perlu dijalankan didalam negara.

Seperti, di Mesir, Syria, Turki, Afghanistan, Bangladhes, Azerbaidjan, Kazakhstan, Turkmenistan, Uzbekistan, Indonesia, Malaysia, Somalia, Etiopia, Yaman, Afrika utara-barat, Libya, Sudan, Tchad, Nigeria, Algeria dan Maroko, hukum waris, hukum nikah, hukum jinayat atau pembunuhan, hukum hudud seperti hukum zina, mencuri, merampok, korupsi, minuman keras, hukum jihad, hukum dalam pengadilan dan hukum mendirikan negara Islam, tidak dijalankan di dalam negara. Yang dijalankan adalah hukum buatan muslim itu sendiri, yang tidak mengacu kepada **"...hukum...yang diwahyukanAllah...(Al Maa'idah : 5: 49)**

Nah, ini, yang menjadi sebab, mengapa muslim di dunia, terperosok kedalam jurang, hukum buatan muslim sendiri, yang tidak mengacu kepada **"...hukum...yang diwahyukanAllah...(Al Maa'idah : 5: 49)**

Atau dengan kata lain, muslim di dunia, sudah terperosok kedalam hukum sekuler.

Jadi, sekarang, tidak heran, kalau muslim di Indonesia, memilih hukum buatan manusia, meninggalkan hukum yang diwahyukan oleh Allah, dan melupakan negara Islam pertama yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah tahun 1H (622M).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa rahasia yang tersembunyi dibalik ayat: **"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukanAllah...(Al Maa'idah : 5: 49)"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)**

Nah, ternyata disini Allah atau Jahve atau Adonai telah mendeklarkan: **"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukanAllah...(Al Maa'idah : 5: 49)"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)**

Sekarang timbul pertanyaan,

Mengapa muslim di Indonesia memilih hukum buatan manusia, meninggalkan hukum yang diwahyukan oleh Allah, dan melupakan negara Islam pertama yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah tahun 1H (622M) ?

Jawabannya ada dalam rahasia dibalik ayat: **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)**

Nah, rupanya, **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)** adalah alasan yang dipergunakan oleh muslim di Indonesia untuk memilih hukum buatan manusia, meninggalkan hukum yang diwahyukan oleh Allah, dan melupakan negara Islam pertama yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah tahun 1H (622M).

Artinya, **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)** adalah cukup sebagai dasar hukum untuk melaksanakan thaharah seperti bersuci, istinja, tayammum, hukum sholat, janazah, zakat, puasa, haji, umrah, hukum mu'amalat yang menyangkut jual beli, riba, bank, syarikat, wakaf, hukum makanan dan penyembelihan.

Menurut muslim di Indonesia, kalau seorang muslim sudah melaksanakan thaharah seperti bersuci, istinja, tayammum, hukum sholat, janazah, zakat, puasa, haji, umrah, hukum mu'amalat yang menyangkut jual beli, riba, bank, syarikat, wakaf, hukum makanan dan penyembelihan, maka sudah cukup menjalankan **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)**

Jadi, kalau ada hukum di dalam Al Quran yang menyangkut faraidh atau hukum waris, hukum nikah, hukum jinayat atau pembunuhan, hukum hudud seperti hukum zina, mencuri, merampok,

korupsi, minuman keras, hukum jihad, hukum dalam pengadilan dan hukum mendirikan negara Islam, maka hukum-hukum ini, dianggap sebagai hukum yang tidak perlu dijalankan didalam negara.

Seperti, di Mesir, Syria, Turki, Afghanistan, Bangladhes, Azerbaidjan, Kazakhstan, Turkmenistan, Uzbekistan, Indonesia, Malaysia, Somalia, Etiopia, Yaman, Afrika utara-barat, Libya, Sudan, Tchad, Nigeria, Algeria dan Maroko, hukum waris, hukum nikah, hukum jinayat atau pembunuhan, hukum hudud seperti hukum zina, mencuri, merampok, korupsi, minuman keras, hukum jihad, hukum dalam pengadilan dan hukum mendirikan negara Islam, tidak dijalankan di dalam negara. Yang dijalankan adalah hukum buatan muslim itu sendiri, yang tidak mengacu kepada **"...hukum...yang diwahyukanAllah...(Al Maa'idah : 5: 49)**

Nah, ini, yang menjadi sebab, mengapa muslim di dunia, terperosok kedalam jurang, hukum buatan muslim sendiri, yang tidak mengacu kepada **"...hukum...yang diwahyukanAllah...(Al Maa'idah : 5: 49)**

Atau dengan kata lain, muslim di dunia, sudah terperosok kedalam hukum sekuler.

Jadi, sekarang, tidak heran, kalau muslim di Indonesia, memilih hukum buatan manusia, meninggalkan hukum yang diwahyukan oleh Allah, dan melupakan negara Islam pertama yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah tahun 1H (622M).

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se